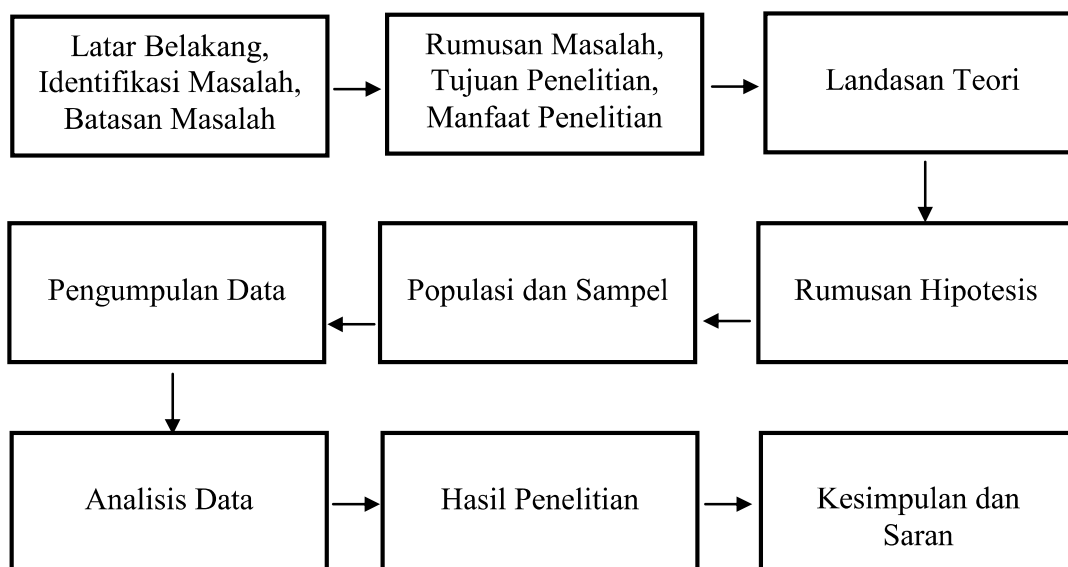


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas ialah penelitian yang didesain untuk meneliti apakah adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis data menggunakan penganalisan kuantitatif serta mempergunakan uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan juga analisis regresi linear berganda guna memahami apakah adanya pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikatnya.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Operasional variabel merupakan suatu elemen penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua ialah variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.2.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen ialah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Indra dan Cahyaningrum, 2019). Dalam variabel ini menggunakan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan sebagai variabel independennya yaitu *return on equity*, dewan direksi, dan kepemilikan institusional. *Good Corporate Governance* ialah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan juga mempunyai suatu kewenangan terhadap pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pemilik perusahaan dan kepada pemegang saham untuk membantu mencapai tujuan utama dalam perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah menjadipenentu ukuran yang bisa menguji tingkat keberhasilan ataupun pencapaian sebuah perusahaan dalam memperoleh labanya. Variabel independen yang dipergunakan ialah :

##### **1. Kepemilikan Institusional (X1)**

Kepemilikan institusional ialah sebuah tingkatan kepemilikan pihak perusahaan atas saham perusahaannya. Kepemilikan ini juga bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja suatu perusahaan dan juga bertanggungjawab terhadap

perilaku suatu manajemen untuk melindungi hak dan kewajiban investasi dalam perusahaan tersebut (Nurulrahmatiah dan Pratiwi, 2020). Kepemilikan institusional memiliki sebuah kekuatan dan juga memiliki sebuah tanggungjawab yang sangat berpengaruh dalam menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Kepemilikan institusional ini juga dapat dihitung dengan rumus (Nur Ainun Fadilah, 2019):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Insitusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Rumus 3.1** Kepemilikan  
Institusional

## 2. Dewan direksi (X2)

Dewan direksi ialah seseorang yang terpilih dan dilimpahkan tanggung jawab serta dilimpahkan wewenang guna memimpin perusahaan. Selain itu, dewan direksi berhak menentukan tentang langkah yang digunakan dalam perseroan baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Dewan direksi ini juga ialah dewan yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sitorus dan Ruwanti, 2017):

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

**Rumus 3.2** Dewan Direksi

### 3. *Return On Equity (ROE) (X3)*

ROE ialah rasio yang berfungsi guna menyajikan informasi seberapa jauhnya modal perusahaan dalam memperoleh laba bagi perusahaan. ROE juga menjadi hal yang dipergunakan dalam menyajikan seberapa jauhnya suatu perusahaan mempergunakan sumber dayanya guna memperoleh laba atas ekuitas yang dimiliki perusahaannya tersebut. ROE bisa diperhitungkan dengan mempergunakan rumusan berikut (Khairudin dan Wandita, 2017) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 3.3** *Return On Equity*

#### 3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indra dan Cahyaningrum, 2019). Di dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah harga saham. Harga saham bisa diartikan sebagai sebuah visualisasi suatu industri di lingkungan masyarakat ataupun di dunia industri. Harga saham dijadikan sebagai ukuran untuk mengukur baik atau buruk kinerja pengelolaan yang industri tersebut. Harga saham bisa terjadi penurunan ataupun kenaikan dengan waktu yang tidak bisa ditentukan atau mengikuti harga pasar. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga *closing price*.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) menjelaskan bahwa populasi ialah suatu wilayah generalisasi terhadap suatu obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan juga memiliki karakteristik khusus yang telah ditentukan para peneliti yang bertujuan agar diteliti dan setelah itu memberikan kesimpulannya. Populasi yang dipergunakan ialah perusahaan-perusahaan sektor *food and beverages* yang tercantum di BEI selama tahun 2016 - 2020.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) menjelaskan bahwa sampel ialah salah satu segmen dari total dan juga sifat yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling* yaitu suatu teknik sampel yang mempunyai kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun pengambilan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverages* yang tercantum di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan *food and beverages* yang secara berturut tercantum konsisten di BEI tahun 2016-2020
3. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengimplementasikan *good corporate governance* tahun 2016-2020.
4. Perusahaan *food and beverages* yang tercantum di BEI yang memperoleh laba tahun 2016-2020.

**Tabel 3.1** Seleksi Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tercantum di BEI tahun 2016-2020	28
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang secara berturut konsisten tercantum di BEI tahun 2016-2020	14
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tercantum di BEI yang mengimplementasikan <i>good corporate governance</i> tahun 2016-2020	14
4	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tercantum di BEI yang memperoleh laba tahun 2016-2020	11
Jumlah sampel perusahaan		11
Tahun		5
Total observasi (5 tahun x11 sampel)		55

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini mempergunakan jenis data sekunder. Menurut Chandrarin (2017:124) bahwa data sekunder ialah jenis data yang bersumber dari pihak ataupun lembaga yang telah menggunakannya dan kemudian dipublikasikan. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah terpublikasi dari tahun 2016-2020.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah atau cara untuk mendapatkan data dengan tujuan khusus. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan data-data yang dipergunakan berupa data kuantitatif. Teknik yang dipergunakan yaitu :

1. Studi Pustaka

Adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mendapatkan informasi melalui buku, jurnal, dan sumber lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dimana teknik ini ialah data-data yang didapatkan dari data yang sudah tersedia sebelumnya.

Selain itu, sumber data dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan bantuan *Software SPSS 25*. Fungsi dari analisis linier berganda ini adalah untuk menjelaskan apakah ada pengaruh diantara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut:

### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2017:139) menjelaskan bahwa uji statistik deskriptif ini adalah alat yang mempunyai fungsi untuk menguji dan memberikan penjelasan tentang karakteristik dari sampel yang diobservasi. Biasanya dalam uji ini digambarkan dengan tabel dan didalam tabel tersebut berisi variabel apa saja yang diobservasi, deviasi standar, *mean*, *minimum* dan juga *maksimum* dan setelah itu diberikan penjelasan tentang interpretasi isi tabel tersebut.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan dalam sebuah model regresi. Sebuah data disebut berdistribusi normal adalah ketika tidak terdapat atau terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan juga autokorelasi. Uji asumsi klasik yang meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini tujuannya guna menguji apakah terdapat variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi atau uji ini sering disebut dengan uji yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data suatu sampel. Rahmadewi (2018) menjelaskan terdapat 2 cara guna mengetahui apakah residual distribusinya normal ataupun tidak yakni dengan pengujian statistik dan analisis grafik. Dalam penelitian ini mempergunakan penganalisisan statistik dengan grafik histogram, grafik normal P-Plot, dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*



*Test.* Uji ini dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat sebagai berikut (Khairudin dan Wandita, 2017):

- a. Nilai Sig. atau signifikan  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- c. Grafik berbentuk menyerupai lonceng, seimbang kiri dan kanan.
- d. Data tersebar disekitaran garis diagonal serta searah garis diagonal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji ini tujuannya guna menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi dipandang baik ialah model regresi yang tidak terdapat terjadinya korelasi diantara variabel independen. Menurut Lintang (2019) uji ini adalah suatu hubungan yang mendekati kata sempurna yang berada dalam beberapa atau semua variabel independen. Sebuah data dinilai terbebas dari multikolinearitas apabila *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$ . Semakin tinggi VIF, semakin rendah *Tolerance*.

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas ini adalah salah satu uji yang tujuannya guna memahami apakah ada ketidakserupaan residual atau varians diantara satu pengamatan ke yang lainnya. Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat melihat menggunakan grafik *Scatterplot* yang dimana hal ini dapat dinilai dengan dasar analisis sebagai berikut (Tresnawati dan Fauzi, 2021) :

- a. Titik-titik data tersebar di bawah dan di atas angka atau disekitaran angka 0.
- b. Titik-titik tidak berkumpul hanya di bawah maupun di atas saja.
- c. Penyebaran titik-titik dan data tidak berbentuk pola bergelombang melebar atau menyempit serta melebar kembali.

Selain itu, uji heteroskedastisitas ini juga dapat menggunakan analisis uji glejser. Data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila mempunyai Sig. atau signifikan lebih dari 0,05 (Lintang, 2019).

#### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111) uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear tersebut terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi ini. Terjadinya autokorelasi dapat diakibatkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui apakah suatu data ada autokorelasi ataupun tidak dapat mempergunakan test uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Tumandung dan Murni, 2017):

- a. Apabila  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi gejala autokorelasi.
- b. Apabila  $dU < d < 4-dL$  maka hipotesis nol diterima artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.
- c. Apabila  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  artinya tidak ada kesimpulan.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Para peneliti mempergunakan analisis regresi linier berganda apabila peneliti mempunyai maksud untuk meramalkan bagaimana kondisi (naik atau turun) suatu variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen menjadi faktornya predicator dimanipulasi atau singkatnya analisis ini digunakan untuk memberikan pernyataan tentang ukuran besar naik atau turun nilai suatu variabel X terhadap dua atau lebih variabel Y (Pongkorung, 2018). Untuk mengukur analisis regresi linier berganda ini dapat menggunakan rumusan berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

**Rumus 3.4** Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
X1	= Kepemilikan Institusional
X2	= Dewan Direksi
X3	= <i>Return On Equity</i>
a	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien regresi dari variabel independen
e	= Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Pongkorung (2018) uji ini dipergunakan dalam memahami sejauh mana tingkatan model guna menafsirkan varians variabel terikat. Adjusted  $R^2$  yang nilainya mendekati satu mengartikan kemampuan sebuah variabel bebas dipandang bisa memberi hampir keseluruhan informasi yang diperlukan guna memperkirakan sebuah model regresi.

#### 2. Uji T

Uji ini dilakukan guna mendeteksi apakah ada pengaruh setiap variabel bebas secara parsial pada variabel dependennya. Menurut Chandrarin (2017:141) uji T dipergunakan dalam menguji signifikansi pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikatnya yang dimana diformulasikan dengan suatu model. Dalam menentukan nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat dari tingkat alpha 5% atau 0,05. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut (Lintang, 2019):

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ; nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ; nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

### 3. Uji F

Uji F ini digunakan dalam menguji apakah keseluruhan variabel independen yang digunakan dan dimasukkan dalam sebuah model regresi mempunyai pengaruh pada variabel dependennya. Menurut Chandrarin (2017:140) bahwa uji F tujuannya guna menguji apakah ada pengaruh variabel independen pada satu variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan uji F ini bisa diamati berikut (Nurulrahmatiah & Pratiwi, 2020) :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ; nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ; nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

Di dalam penelitian ini rentang waktu data penelitian yang digunakan ialah *pooled data*. *Pooled data* ialah gabungan dari *time series* dan juga *cross sectional*. Menurut Chandrarin (2017:122) bahwa *pooled data* adalah suatu jenis data yang nilainya tersebut diperoleh pada saat tertentu namun dalam batasan yang telah sesuai dengan kriteria pengukuran tertentu didalam suatu periode. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini menggunakan *pooled data* dan periode yang telah ditentukan ialah selama 5 (lima) tahun dan jumlah sampel yang digunakan yang telah lulus kriteria menggunakan *purposive sampling* ialah sebanyak 55 sampel.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September 2021				Oktober 2021				November 2021				Desember 2021				Januari 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pengajuan Judul</b>		■																		
<b>Studi Pustaka</b>			■																	
<b>Metode Penelitian</b>			■																	
<b>Pengolahan Data</b>				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
<b>Kesimpulan</b>				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
<b>Penyelesaian Skripsi</b>																	■	■	■	■